

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global ibu nifas atau ibu menyusui mengalami puting lecet sekitar 55-57% yang umumnya terjadi pada minggu pertama setelah melahirkan dan merupakan masalah yang cukup umum selama masa menyusui, Data WHO tahun 2020 menjelaskan bahwa kurang lebih 40% wanita Amerika serikat saat ini memilih untuk tidak menyusui dan banyak yang mengalami nyeri pembengkakan payudara dan puting susu lecet.

Secara nasional, ibu nifas yang memberikan asi tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% angka tersebut sudah melampaui target rencana strategis yaitu 50% (Kemenkes R.I.,2019). Presentasi ibu nifas yang memberikan asi tahun 2023 menurut Dinas kesehatan kabupaten Denpasar, sebesar 60-63%, Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 menunjukkan bahwa 17,3% ibu nifas menyusui bayinya. Sebanyak 20,7% ibu tidak menyusui sama sekali, dan 62% ibu berhenti menyusui sebelum masa nifas berakhir. Dari ibu yang berhenti menyusui, 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI, 12,5% ASI tidak lancar, dan 2,4% mengalami masalah payudara atau mastitis.

Menurut WHO pada tahun 2021 terungkap data ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, ibu menyusui mengalami puting lecet, sementara di Indonesia, persentase ibu menyusui yang mengalami puting lecet adalah 79,3%. Data insiden puting susu lecet di Wilayah Denpasar Tahun 2021 ini sebesar 52,8% Sudah Mengalami Peningkatan Bila Dibandingkan Tahun 2020 (50,7%). Gambaran puting susu lecet

Berdasarkan Puskesmas Di Kota Denpasar Tahun 2021. Profil Dinas Kesehatan (2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi nusa tenggara barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di provinsi Papua barat (33,96%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu maluku dan Papua barat (Kementerian Kesehatan, 2020).

Data masalah menyusui pada bulan April hingga Juni 2012 di Indonesia menunjukkan 22.5% mengalami puting susu lecet, 42% ibu mengalami bendungan ASI, dan 11% ibu mengalami mastitis. Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang disebabkan oleh trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi karena retak dan pembentukan celah-celah. karena bayi hanya menghisap pada puting karena areola sebagian besar tidak masuk ke dalam mulut bayi Sepduwiana, (2021).

Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila melepaskan isapan bayi tidak benar. Juga dapat terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun. Puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena ibu akan segan menyusui karena terasa sakit dan tidak terjadi pengosongan payudara sehingga produksi ASI berkurang.

Berdasarkan penelitian Sepduwiana (2021) tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya puting susu lecet, diantara-Nya disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang

disebabkan oleh monilia yang disebut (*candida*) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum lingue*) sehingga sulit menghisap sampai areola dan hanya sampai puting, teknik menyusui yang tidak benar juga dapat mengakibatkan puting susu lecet. Untuk itu, seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi dalam menyusui

Terjadinya puting susu lecet ini menurut penelitian Astari (2020) biasanya terjadi pada ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara yang benar, cara menyusui yang benar dan bagaimana pentingnya menyusui bagi kesehatan ibu dan bayi sehingga mengakibatkan infeksi pada ibu. selain, itu faktor penyebab terjadinya masalah menyusui salah satunya adalah puting susu lecet (*sore nipple*).

Puting lecet dapat disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak benar karena bayi hanya menghisap pada puting tidak sampai ke areola payudara yang mengakibatkan lecet pada puting susu. Adapun penyebab lainnya yaitu, trauma pada puting susu saat menyusui. Puting susu lecet sering terjadi pada ibu menyusui dan sering diakibatkan oleh teknik menyusui yang salah. Puting susu yang lecet sering membuat ibu menyusui malas untuk menyusui karena ibu merasakan sakit saat menyusui, Sutanto, (2019). Dampak puting lecet pada ibu menyusui yaitu Nyeri pada puting, Bayi tidak mendapatkan ASI penuh, Puting lecet dapat bertambah parah, Puting lecet dapat menyebabkan komplikasi seperti peradangan atau infeksi. Dan masih banyak lagi komplikasi atau dampak apabila tidak di rawat dengan benar Sutanto, (2019).

Teknik menyusui yang baik dan benar dengan menempatkan seluruh areola ibu pada bagian mulut bayi, duduk, dengan posisi santai dan tegak dengan

menggunakan kursi yang rendah, kaki tidak di gantung dan punggung ibu bersandar, gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, Rahang bayi dapat menekan bagian payudara ibu pada bagian aerola, iyaasatu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu di depan, tangan ibu menyangga payudara dan tangan berbentuk C , dan sedikit-sedikit memasukkan ke mulut bayi. (Dewi 2017).

Penanganan atau upaya yang diberikan terhadap masalah puting susu lecet yaitu dengan cara mencari penyebab puting susu lecet, ketika puting susu diistirahatkan sebaiknya asi tetap dikeluarkan dengan tangan, olesi puting dengan asi sebelum dan sesudah menyusui, puting susu yang sakit dan mengalami luka dan lecet yang parah dapat diistirahatkan dalam waktu 24 jam, cuci payudara setiap hari tanpa menggunakan sabun, saat perawatan tidak dibenarkan mengolesi payudara dengan krim dan gunakan bra yang dapat menyangga payudara Risneni, (2015).

Hasil penelitian Tindaou, (2017) ditemukan masalah yang sering dialami ibu menyusui yaitu puting susu lecet. Jumlahnya 57,4% ibu yang menyusui mengalami puting lecet/nyeri. Masalah puting susu lecet sekitar 95% dan terjadi pada ibu yang menyusui bayinya dalam posisi yang tidak benar . Ketika ada kesalahan dalam teknik menyusui dikarenakan posisi bayi saat menyusui tidak tepat areola dan hanya sampai di puting susu. Kesalahan lainnya karena disebabkan ketika ibu berhenti menyusui dan kurang hati-hati.

Berdasarkan hasil penelitian Apriyani (2017) didapatkan dari 36 responden sebanyak 19 orang (55,6%) mengalami puting lecet, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu nifas mengalami puting susu lecet. Puting susu lecet dapat disebabkan karena teknik menyusui yang salah, akibat pemakaian sabun, alkohol, krim untuk membersihkan puting, bayi dengan tali lidah pendek (*Frenulum lingue*),

dan cara menghentikan yang kurang hati-hati. Teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas ibu yang mengalami puting susu lecet menjadi salah satu masalah yang biasanya ibu dihadapi. Hal ini dikarenakan ibu yang masih melakukan teknik menyusui yang tidak tepat sehingga dapat menyebabkan puting susu luka atau lecet sehingga bayi tidak menghisap dari puting ke dalam areola.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas I Denpasar Timur, penulis mendapatkan bahwa sebagian besar ibu dengan kasus puting lecet pada ibu menyusui. Hal tersebut terlihat dari ibu yang merasakan nyeri saat menyusui dan meminta konseling tentang perawatan cara menyusui yang benar, kebanyakan ibu tidak mengetahui cara menyusui yang benar, menanggapi hal tersebut penting untuk memahami sejauh mana pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, oleh karna itu sehingga penulis tertarik untuk menerapkan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Hari Ke 6 – 4 Poat partum Di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana memberikan. “Kejadian puting lecet pada ibu nifas hari ke 6-42 post partum di puskesmas I Denpasar timur ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Hari Ke 6 - 42 Post Partum Di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2025 ”.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian untuk diketahui:

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas hari ke 6-42 hari di Puskesmas I Denpasar Timur
- b. Mengidentifikasi puting lecet pada ibu nifas di Puskesmas I Denpasar Timur

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi institusi kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam mengembangkan program inovasi untuk meningkatkan edukasi teknik menyusui yang benar

2. Bagi masyarakat

Bagi Masyarakat yang membaca penelitian ini dapat mengetahui tentang edukasi teknik menyusui yang benar dalam mengurangi insiden puting lecet pada ibu menyusui yang dapat digunakan sebagai ilmu maupun penerapan yang bersifat praktis.